

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*Quantitative Research Methode*). Menurut Sugiyono (2009;8) pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, pengolahan datanya menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sumber utama untuk memperoleh data dalam suatu penelitian yang berupa nilai dari sekumpulan objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2009;115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas khusus dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009;115). Dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011. Metode pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan objek dengan beberapa ketentuan kriteria

tertentu. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009;131) merupakan penelitian yang mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel, antara lain :

1. Menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2011
2. Menerbitkan laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) atau informasi sosial lainnya selama tahun 2011
3. Menjelaskan profil komite audit yang memiliki *background* keuangan dan atau akuntansi
4. Menjelaskan persentase kepemilikan saham
5. Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah

3.3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang dibuat oleh pihak lain, dan peneliti hanya mencatat tanpa mengolah data tersebut. Menurut Kuncoro (2001;25) data sekunder adalah data yang tersedia dan dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan telah dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang diambil di Bursa Efek Indonesia.

3.4. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro dan Supomo, 2009;146).

3.5. Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara melihat dan menggunakan laporan atau catatan perusahaan. Laporan maupun catatan perusahaan tersebut diambil melalui data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Variabel Independen

a. *Corporate Social Responsibility* yang disimbolkan dengan **CSRI**.

Variabel *Corporate Social Responsibility* dihitung dengan menggunakan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) yang diterbitkan tahun 2006, yang berjumlah 78 item. Item-item tersebut masuk dalam 6 kategori, yaitu Lingkungan, Energi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Lain-lain tentang Tenaga Kerja, Produk dan Umum.

Pengukuran pengungkapan CSR tersebut dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam

laporan tahunan, apabila item informasi yang ditentukan tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Penghitungan indeks yaitu dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item keseluruhan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{CSR}_{ij} = \frac{X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSR_{ij} : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, $n_j = 78$

X_{ij} : jika item i diungkapkan diberi skor 1 ;
jika item i tidak diungkapkan diberi skor 0.

b. *Corporate Governance*

Variabel ini terdiri atas tiga aspek, yaitu :

1. Pemegang saham institusional variable ini disimbolkan dengan **PSI**.

Kepemilikan saham institusional adalah kepemilikan saham oleh perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lainnya. Pada penelitian ini pemegang saham institusional diukur dengan prosentase besarnya pemegang saham institusional pada perusahaan yang bersangkutan (Bangun dan Vincent,2008).

2. Komisaris independen variable ini disimbolkan dengan **KI**.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG,2006). Dalam penelitian ini proporsi komisaris independen dihitung dengan rumus (Rustiarini,2010):

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jmlh anggota komisaris independen}}{\text{Jmlh seluruh anggota dewan komisaris}}$$

3. Komite Audit yang disimbolkan dengan **KA**.

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Variabel komite audit yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu yang memiliki *background* keuangan dan atau akuntansi yang dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Proporsi KA} = \frac{\text{Jumlah KA dgn background keuangan-akuntansi}}{\text{Jumlah keseluruhan anggota KA}}$$

3.6.2. Variabel Dependen

Nilai Perusahaan (Valuasi), yang disimbolkan dengan **Y**.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas (Agustina,2008). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio nilai pasar atau nilai buku (Brigham dan Houston, 2006;112 dalam Suwandi, 2011):

$$V = \frac{MV}{BV}$$

Keterangan :

V : Nilai perusahaan

MV : Nilai Pasar (*market value*) diperoleh dari harga pasar per lembar saham

BV : Nilai buku (*book value*) diperoleh dengan membagi ekuitas total pemegang saham dengan jumlah saham yang diterbitkan

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.7.5. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi linier berganda dalam menguji hipotesis harus menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi (Imam Ghozali, 2006;93).

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006;147).

1. Analisis Grafik

Cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram dan grafik *normal probability plot* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal tersebut. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas residual dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati. Secara visual terlihat normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu disamping dengan uji grafik juga dilakukan uji statistik. Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data. Jika nilai signifikansinya berada diatas 0,05 ini berarti data yang akan diuji tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, maka dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Jika sebaliknya, nilai signifikansinya dibawah 0,05 maka data terdistribusi secara tidak normal.

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan $\text{VIF} > 10$ (Ghozali, 2006:96).

3.7.2.3. Uji Heterokedestisitas

Imam Ghozali (2006;125) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatterplot*.

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2006;126).

Selain itu untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan *uji gletser*. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variable independen dengan nilai absolute residualnya. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas, maka dari itu (Ghozali, 2006;129).

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2006;99). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW test).

Uji Durbin-Watson ini merupakan cara yang paling sering digunakan dalam menemukan gejala autokorelasi. Dalam hal ini apabila nilai d (yang menggambarkan koefisien DW) berada pada kisaran angka 0–4, maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

3.7.3. Uji Regresi Berganda

Data diperoleh dari penelitian di lapangan kemudian dianalisa menggunakan dasar-dasar teoritis yang bersumber dari kepustakaan. Untuk perhitungan dengan SPSS yaitu dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk menguji sejauh mana variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSRI} + \beta_2 \text{PSI} + \beta_3 \text{KI} + \beta_4 \text{KA} + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index*

PSI : Pemegang saham institusi

- KI : Komisararis independen
- KA : Komite audit
- e : Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.7.4. Pengujian Hipotesis

3.7.4.1 Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

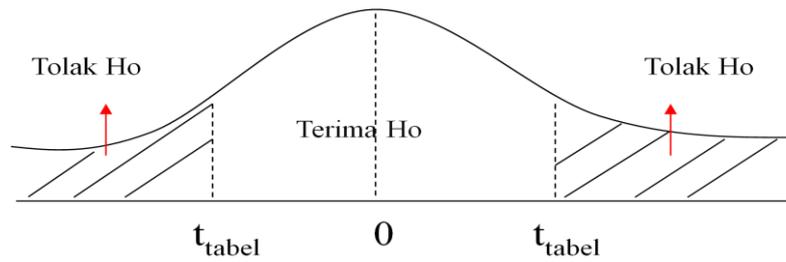
- a. $H_0 = \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_0 = \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menilai t hitung digunakan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien regresi } \beta_1}{\text{Standar Deviasi } \beta_1}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar 3.1
Gambar Kurva Uji T

3.7.4.2. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- b. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Penentuan besarnya F_{hitung} menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) (n - k)}$$

Keterangan :

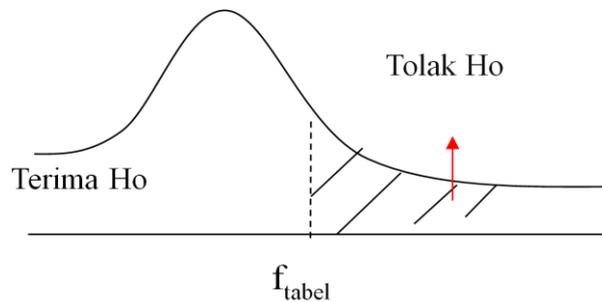
R : Koefisien determinan

n : Jumlah observasi

k : Jumlah variable

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat.



Gambar 3.2
Gambar Kurva Uji F

3.7.5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk

mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (dependen) yang disebabkan oleh variabel bebas (independen).